

Romita O. Junas

by UNITRI Press

Submission date: 22-Nov-2023 07:21PM (UTC-0800)

Submission ID: 1998216311

File name: ROMITA_O._JUNAS.docx (30.7K)

Word count: 874

Character count: 5991

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN
CEREBROVASKULAR ACCIDENTAL (CVA) BLEEDING²
DENGAN MASALAH PENURUNAN KAPASITAS ADAPTIF
INTRAKRANIAL DI RUANG ICU RSUD BANGIL, PASURUAN**

KARYA ILMIAH AKHIR



OLEH:

ROMITA O. JUNAS, S.Kep

¹PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi

2023

RINGKASAN

CVA *bleeding* atau biasa dikenal dengan istilah stroke haemoragik yang terjadi karena pecahnya pembuluh darah ke otak, akibat pecahnya pembuluh darah dalam otak maka terjadi penekanan pada struktur otak sehingga terjadi penurunan kapasitas adaptif intrakranial. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan asuhan keperawatan pada pasien Cerebral Vascular Accident (CVVA) yang mengalami kelemahan dan penurunan potensi intrakranial di ruang Intensive Care Unit (ICU) Puskesmas Provinsi Bangil Pasuruan. Mengingat temuan klinis, metode ekspresif menggunakan pendekatan penelitian kontekstual dan instrumen yang berfungsi sebagai desain penilaian pasien dasar digunakan, dengan tiga pasien menjalani pengeringan CVA. Hasilnya menunjukkan bahwa masalah mendasar dalam kasus ini adalah penurunan batas serbaguna intrakranial yang berhubungan dengan edema serebral. Dewan perbaikan intrakranial adalah mediatornya. Ketiga pasien tersebut diberi waktu tiga hari di mana eksekusi mereka bergantung pada perantaraan yang berkelanjutan. Pengurangan batas serbaguna intrakranial yang terkait dengan edema serebral sebagian teratasi sebagai akibat dari pemberian asuhan keperawatan. Analisis masa depan diharapkan untuk melakukan eksperimen studi lebih lanjut sebagai bagian dari penyelidikan mereka.

Kata kunci : Adaptif, Bleeding, CVA, Intrakranial, ICU, Kapasitas, ³Penurunan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cerebrovaskular Accident (CVA) Bleeding atau yang biasa dikenal dengan penyakit stroke hemoragik termasuk golongan penyakit tidak menular tetapi berbahaya. Menurut Paradisma (2019), stroke adalah penyakit mental yang ditandai dengan gangguan fungsi saraf secara tiba-tiba yang berlangsung selama 24 jam atau lebih. Penyebab stroke adalah pecahnya vena serebrum sehingga mengakibatkan penumpukan darah pada parenkim serebrum. Tekanan, kejang, dan yang mengejutkan, pembuluh darah yang membatasi di sekitar tempat pembuangan cairan bisa jadi disebabkan oleh penyakit ini. Berkurangnya aliran darah dan gangguan perfusi jaringan otak merupakan efek samping yang mungkin terjadi. Situasi saat ini menjadi sumber edema serebral dan hipoksia jaringan, sehingga meningkatkan ketegangan intrakranial. Herniasi transtentorial, kegagalan multi-organ, dan kematian akan terjadi sepanjang periode pembayaran terakhir (Indrawati, 2016). Di beberapa negara, pengurusan CVA kini dianggap sebagai kondisi medis.

Setiap tahun, 15 juta orang di seluruh dunia menderita komplikasi terkait stroke; 5 juta diantaranya mengakibatkan kematian, sedangkan 5 juta lainnya menderita cacat permanen (Lindsay et al., 2019). Menurut Essential Wellbeing Exploration (2018), 10,9% masyarakat Indonesia terkena stroke, lebih dari yang diperkirakan. Di Indonesia, sebanyak 2.120.362 orang terkena stroke, dengan persentase kejadian tertinggi terjadi pada

kelompok usia 75 tahun ke atas (50,2%) dan pada laki-laki (11%), dibandingkan perempuan (10%). Di Jawa Timur, stroke terjadi 12,4% (Risksedas, 2018).

Alasan terjadinya pengurasan CVA adalah pecahnya pembuluh darah di otak, menyebabkan darah mengisi atau menyumbat celah di jaringan sinaptik. Darah akan merusak jaringan sinapsis dan mengurangi kemampuan kontrol pikiran ketika membanjiri dan menutupi celah pada jaringan sinapsis. pikiran. Kumpulan darah dapat terbentuk di sekitar pembuluh darah yang pecah di otak (intracerebral drain) atau di area sekitar otak besar (subarachnoid debit). Jika stroke tidak terjadi, kumpulan darah ini sering kali berukuran sangat besar, mematikan, dan bahkan dapat mengakibatkan kematian. Perawatan yang sangat baik dapat mengurangi dampak buruk kematian akibat CVA.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa pengurasan CVA mungkin berbahaya. Untuk itu para ilmuwan berkeinginan untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang telah menjalani pengurasan CVA di ICU Klinik Gawat Darurat Bangil Pasuruan yang mempunyai permasalahan penurunan batas serbaguna intrakranial.

1.2. Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita kecelakaan *serebrovaskular* (stroke) di ruang perawatan intensif (ICU) Klinik Gawat Darurat Bangil Pasuruan, dengan kekhawatiran keperawatan berkurangnya batas serbaguna intrakranial.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Memahami akibat dari fokus pasien kecelakaan pembuluh darah otak (stroke) di ruang perawatan intensif (ICU) Klinik Medis Bangil Pasuruan.

2. Memahami konsekuensi dari temuan keperawatan tentang berkurangnya fleksibilitas intrakranial pada pasien yang menerima pengurusan *Cerebro Vaskular Accident* (CVA) di unit perawatan intensif Klinik Medis Bangil Pasuruan.
3. Memahami rencana tindakan keperawatan pada pasien penderita serebrovaskular (stroke) yang mempunyai masalah penurunan batas fleksibel intrakranial di unit perawatan intensif Klinik Darurat Bangil Pasuruan.
4. Menganalisis bagaimana rencana kegiatan pasien penderita *Cerebro Vaskular Accident* (CVA) yang dilaksanakan di Intensive Care Unit (ICU) Puskesmas Bangil Pasuruan. Pasien-pasien ini mempunyai kekhawatiran keperawatan terkait dengan berkurangnya batas fleksibel intrakranial.
5. Menginterpretasikan evaluasi pelaksanaan yang dilakukan pada pasien penderita *Cerebro Vaskular Accident* (CVA) yang berada di ruang Intensive Care Unit (ICU) Klinik Gawat Darurat Bangil Pasuruan dan mempunyai kekhawatiran keperawatan terkait dengan penurunan batas serbaguna intrakranial.

1.3. Manfaat

1.3.1 Manfaat Teoritis

Upaya logis ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan bagi perawat yang merawat pasien penderita *Cerebro Vaskular Accident* (CVA) di ruang Intensive Care Unit (ICU) Klinik Bangil Pasuruan yang mempunyai kekhawatiran keperawatan terkait berkurangnya batas fleksibel intrakranial.

1.3.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan rujukan tentang penyakit *Cerebro Vaskular Accident (CVA) bleeding*.

b. Bagi Institut Pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan perkembangan teori keperawatan khususnya dibidang keperawatan kritis.

c. Bagi Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memberikan edukasi terkait penyakit *Cerebro Vaskular Accident (CVA) bleeding* dengan masalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial, kepada pasien, keluarga dan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Hasil karya ini bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien *Cerebro Vaskular Accident (CVA) bleeding* dengan masalah keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial.

Romita O. Junas

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	3%
2	digilib.itskesicme.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	idoc.pub Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unimugo.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	1%

10

es.scribd.com

Internet Source

1 %

11

www.barujaja.net

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Romita O. Junas

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
